

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas sebagai penanggung jawab penyelenggara upaya kesehatan terdepan, kehadirannya di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai pusat komunikasi masyarakat. Di samping itu, keberadaan Puskesmas di suatu wilayah dimanfaatkan sebagai upaya-upaya pembaharuan (inovasi) baik di bidang kesehatan masyarakat maupun upaya pembangunan lainnya bagi kehidupan masyarakat sekitar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, keberadaan Puskesmas dapat diumpamakan sebagai agen perubahan di masyarakat sehingga masyarakat lebih berdaya dan timbul gerakan-gerakan upaya kesehatan masyarakat yang bersumber pada masyarakat. (Titik et al., 2021)

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemeratakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan penyediaan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan terutama puskesmas dan puskesmas pembantu, penyediaan obat, penyediaan tenaga medis dan pencegahan penyakit menular, yang dapat menjangkau segala lapisan masyarakat hingga ke daerah terpencil (Risesdas, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, pemanfaatan atau utilisasi pelayanan kesehatan di puskesmas di Indonesia hanya 79.504.594 (29,8%) kunjungan (Kemenkes, 2019). Sedangkan jumlah

kunjungan pasien rawat jalan di Provinsi Maluku tahun 2024 sebesar 1.335.281 kunjungan (37,4%).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebanyak 14 unit yang terdiri dari 11 unit puskesmas rawat inap dan 3 unit puskesmas non rawat inap. Kondisi puskesmas yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar diketahui 7 unit kondisinya baik, 3 unit kondisinya rusak ringan dan 3 unit kondisinya rusak sedang.

Pada tahun 2022 jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar 138.000 pasien, tahun 2023 sebesar 137.500. pasien, dan tahun 2024 sebesar 138.420 pasien. Salah satu puskesmas di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang jumlah kunjungan pasiennya mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2022 sampai 2024 adalah Puskesmas Larat.

Puskesmas Larat merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang terakreditasi Paripurna. Puskesmas Larat terletak di Jl. Watidal No. 3, Desa Ridool, Kecamatan Tanimbar Utara, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dengan wilayah kerja mencakup 8 Desa dan 1 Desa Persiapan yang terdiri dari 4 Pustu, 1 Poskesdes dan 1 Polindes. Puskesmas Larat Terdiri dari 2 bangunan yaitu bangunan depan yang di pakai untuk Cluster 2, 3, 4 dan 5 dan bangunan belakang dipakai untuk Cluster I dan IGD. Puskesmas Larat memiliki sumber daya berjumlah 49 Tenaga yang terdiri dari 28 Tenaga PNS, dan 21 Tenaga P3K. Puskesmas Larat memberikan

pelayanan bagi masyarakat yang memiliki jamkesmas, BPJS, dan umum. (Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan oleh peneliti di Puskesmas Larat, didapati jumlah kunjungan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan Rawat Jalan pada Tahun 2022 sebesar 17.120 pasien, dan di tahun 2023 menurun sebesar 15.560 pasien, kemudian di tahun 2024 menurun lagi sebesar 14.354 pasien. Penurunan yang paling signifikan terjadi di pelayanan poli umum, yaitu sebesar 7% dari total kunjungan puskesmas. Menurunnya jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Larat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sikap dari individu itu sendiri, kurangnya dukungan petugas kepada pasien, dan faktor sosial budaya di masyarakat Tanimbar yang masih kental.

Menurut (Winarno, 2019) sikap positif pasien terhadap layanan kesehatan berkontribusi besar dalam meningkatkan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, pengalaman buruk sebelumnya atau ketidakpercayaan terhadap tenaga kesehatan dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan.

Selain faktor sikap, dukungan dari tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Studi yang dilakukan oleh (Hasanuddin, 2018) mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik, empati, serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa tenaga kesehatan yang responsif dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan pasien serta mengurangi ketakutan mereka dalam mencari layanan medis.

Dukungan sosial juga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, terutama di daerah dengan budaya dan system kekeluargaan yang masih kuat, seperti di wilayah terpencil Indonesia. Perilaku budaya lokal masyarakat Tanimbar utara dapat bertentangan atau menghambat pelayanan kesehatan modern, umumnya berkaitan dengan praktik kesehatan tradisional dan keyakinan spiritual mengenai penyebab penyakit diakibatkan pelanggaran adat atau kutukan dan ilmu sihir. Sistem sosial yang mengakar kuat seperti hukum adat Duan Lolat juga mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengambilan keputusan terkait kesehatan seringkali melibatkan tokoh adat atau kepala keluarga besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fiandara, 2022), norma sosial, kepercayaan tradisional, serta nilai budaya dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mencari pengobatan medis. Dalam beberapa komunitas, pengobatan tradisional lebih diutamakan dibandingkan layanan kesehatan modern, sehingga menghambat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Yulandari, 2022) menunjukkan bahwa di komunitas dengan struktur sosial yang kuat, keputusan untuk memanfaatkan layanan kesehatan sering kali dipengaruhi oleh tokoh masyarakat atau pemimpin adat. Jika pemimpin komunitas mendukung layanan kesehatan modern, maka masyarakat lebih cenderung

untuk mengikuti rekomendasi tersebut. Namun, jika terdapat resistensi dari lingkungan sosial terhadap layanan kesehatan, maka tingkat pemanfaatan fasilitas medis cenderung lebih rendah.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, penting untuk memahami bagaimana sikap pasien, dukungan tenaga kesehatan, dan faktor dukungan sosial memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan, khususnya di daerah terpencil. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan, diharapkan pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kesadaran dan keterjangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat di daerah terpencil di Indonesia. Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Larat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh sikap terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat
- b. Menganalisis pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Larat
- c. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja di Puskesmas Larat
- d. Menganalisis pengaruh sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Larat


D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti



Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai Pengaruh Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam Pengaruh Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai Pengaruh Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Dukungan Sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan bahan evaluasi manajemen dalam mengetahui Pengaruh Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Sosial terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien di wilayah kerja Puskesmas Larat



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Keistimewaan Penelitian ini
1.	Yuniar Herdarini Utami (2022)	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Raman Lampung Tengah	Cross Sectional	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Sikap - Aksesibilitas - Dukungan Petugas Kesehatan - Dukungan Keluarga Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa 	Hasil Penelitian: Pengetahuan (p=0.007;OR =3.0), Sikap (p=0.002;OR =3.6), Dukungan Keluarga (p=0.001;OR =2.2), Aksesibilitas (p=0.004;OR =3.3), Dukungan	Keistimewaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pada minat pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagai variabel dependen, yang menekankan

					Petugas Kesehatan (p=0.001;OR =3.7), (Utami et al., 2022)	aspek psikologis dan kesiapan pasien sebelum tindakan pemanfaatan layanan benar-benar terjadi. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan sikap pasien, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan sosial secara simultan dalam konteks pelayanan primer di wilayah kerja Puskesmas Larat, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.
2.	Dian Fajarwati, Arif Diyaning Intiasari, Arif Kurniawan (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di poli lansia Puskesmas Perjagoan Kabupaten Kabumen Tahun 2022	Metode observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Umur - Jenis Kelamin - Pendidikan - Pekerjaan - Kepesertaan jaminan kesehatan - Persepsi tentang sakit - Dukungan keluarga - Aksesibilitas <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan pelayanan kesehatan di poli lansia puskesmas Perjagoan 	Hasil uji chi square menunjukkan Tingkat pendidikan (p=0,037), pekerjaan (p=0,008), Pendapatan keluarga (p=0,001), Kepesertaan Jaminan Kesehatan (p=0,0016), Aksesibilitas (p=0,003), Dukungan keluarga (p=0,0014), persepsi sakit (p=0,000). (Fajarwati et al., 2023)	
3.	Maissy C Kenang (2023)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia	Kuantitatif Analitik dengan pendekatan potong lintang	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Keluarga - Peran Petugas Kesehatan - Sikap <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia 	Hasil Penelitian : Dukungan Keluarga (p=0.034;OR =7.0), Peran Petugas Kesehatan (p=0.041;OR =3.2), Sikap (p=0.001) (Kenang et al., 2023)	
4.	Johanes Jefri (2025)	Pengaruh Dukungan	Cross Sectional	Variabel Independen : - Dukungan	Hasil Penelitian :	

		Emosional Terhadap Cakupan Kunjungan Antenatal Care di Pskesmas Waipare		<p>Emosional Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Emosional Tenaga Kesehatan - Dukungan Emosional Tokoh Masyarakat - Dukungan Emosional Tokoh Agama <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cakupan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Waipare 	<p>Dukungan Emosional Keluarga (p=0.023), Dukungan Petugas Kesehatan (p=0.027), Dukungan Tokoh Masyarakat (p=0.003), Dukungan dari Tokoh Agama (p=0.001) (Jefri et al., 2025)</p>
5.	Yi-Qi Wangliu, Zhe Yuan Mai, Xu-Hong LI (2025)	Faktor-faktor Yang mempengaruhi pemanfaatan layanan Rumah Sakit di kalangan lansia janda : Menggunakan model perilaku Anderson	Longitudinal study Method	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usia - Jenjang Pendidikan - Lama Kehilangan Pasangan - Jumlah Anak - Asuransi Kesehatan - Status social ekonomi - Kondisi hidup - Keterlibatan Sosial - Gejala Depresi - Laporan Kesehatan Mandiri <p>Variabel dependent Pemanfaatan Pelayanan Rumah Sakit di Kalangan Janda Lansia</p>	<p>Hasil penelitian : Perempuan yang lebih tua menunjukkan tingkat gejala yang lebih tinggi di bandingkan laki-laki yang lebih tua (t=-0,795, p<0,001). Perempuan yang lebih tua (56,1%) mengalami durasi luka yang lebih lama, ada hubungan yang signifikan antara responden</p>

					<p>dengan laporan kesehatan diri yang lebih buruk dengan pemanfaatan layanan kesehatan ($b=0,06$, $p=0,024$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara Gejala Depresi dengan penggunaan rawat jalan ($b=0,08$, $p=0,016$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara Keterlibatan social berasosiasi dengan Rawat jalan ($b=-0,12$, $p=0,011$). Ada hubungan signifikan Responden dengan tingkat status ekonomi yang lebih rendah dengan pemanfaatan layanan</p>	
--	--	--	--	--	---	--



					<p>kesehatan (b=-0,08. P=0,035). Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dengan jangka waktu kehilangan (b=-0,34, p <0,001) dan mereka memiliki jangka waktu kehilangan pasien lebih pendek dengan pemanfaatan layanan rawat inap (b=-0,21, p-0,02), ada hubungan responden dengan laporan kesehatan. (Wangliu et al., 2025)</p>	
--	--	--	--	--	---	--

